

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini di lakukan di kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subyek dalam penelitian adalah pengurus dan anggota himpunan mahasiswa jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMY (HIMAMA, HIMA dan HIMIE) periode 2016/2017 yang berjumlah sekitar 156 orang.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota himpunan mahasiswa jurusan FEB UMY periode 2016/2017. Responden dalam penelitian ini adalah sekitar 156 orang pengurus dan anggota himpunan jurusan FEB UMY.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan menggunakan data primer karena datanya langsung diambil oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi adalah dengan menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner ini terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan variabel dependent kinerja anggota, variabel independent konflik peran dan variabel moderasi *self efficacy*. Kuisisioner diberikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh konflik peran terhadap kinerja anggota himpunan dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Skor
Kinerja Kinerja sebagai catatan atas hasil produksi dan sebuah pekerjaan tertentu dalam periode tertentu. (Gomes:1995)		a. Kuantitas kerja dalam satu periode	Likert dengan	STS = 1
		b. Kualitas kerja berdasarkan syarat kesesuaian dan kesiapannya	jumlah item	TS = 2
		c. Pengetahuan tentang pekerjaan	pertanyaan 8 butir	N = 3
		d. Keaslian gagasan yang muncul dan tindakan untuk menyelesaikan masalah	pertanyaan	S = 4
		e. Kesetiaan bekerja sama dengan orang lain		SS = 5
		f. Kesadaran dan kepercayaan dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja		
		g. Semangat dalam melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawab. (Gomes:1995)		

<p>Konflik Peran Konflik peran didefinisikan sebagai sebuah situasi di mana individu dihadapkan pada harapan peran (<i>role expectation</i>) yang berbeda. Sementara <i>role expectation</i> sendiri adalah bagaimana orang lain yakin seseorang harus berbuat pada situasi tertentu. Konflik peran memunculkan harapan yang mungkin sulit untuk dicapai atau dipuaskan. (J. Rizzo, R.J. House dan S.I. Lirtzman (1970) dalam Suhartini dan Nana (2011)).</p>		<p>a. Melakukan sesuatu (kegiatan) yang harus dilakukan berbeda-beda b. Menerima penugasan tanpa sumber daya manusia yang cukup untuk menyelesaikannya c. Mengesampingkan aturan atau kebijakan agar dapat menyelesaikan tugas d. Bekerja dengan dua atau lebih kelompok beroperasi secara berbeda e. Menerima permintaan dua pihak atau lebih yang tidak sesuai satu sama lain f. Melakukan pekerjaan yang cenderung diterima oleh satu pihak tetapi tidak diterima oleh pihak lain g. Menerima penugasan tanpa sumber daya dan bahan yang cukup untuk melaksanakannya h. Melakukan kegiatan yang sebenarnya tidak perlu i. Bekerja dengan pedoman dan kebijakan yang tidak sesuai (cocok) j. Bekerja di bawah arahan dan perintah yang kurang jelas (J. Rizzo, R.J. House dan S.I. Lirtzman (1970) dalam Suhartini dan Nana (2011))</p>	<p>Likert dengan jumlah item pertanyaan 10 butir.</p>	<p>STS = 1 TS = 2 N = 3 S = 4 SS = 5</p>
<p>Self Efficacy Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. (Bandura (1997) dalam Vanda (2012)).</p>		<p>a. Merasa bahwa saya sangat mampu melakukan pekerjaan yang sedang saya kerjakan b. Merasa yakin bahwa ketrampilan dan kemampuan saya sama atau melebihi teman-teman sekerja saya c. Dapat menangani pekerjaan yang lebih menantang daripada pekerjaan yang seang saya kerjakan d. Dilihat dari sudut profesionalisme, pekerjaan saya memuaskan harapan saya. (Bandura (1997) dalam Vanda (2012)).</p>	<p>Likert dengan jumlah item pertanyaan 12 butir pertanyaan.</p>	<p>STS = 1 TS = 2 N = 3 S = 4 SS = 5</p>

F. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

G. Uji Kualitas Instrumen

1. Validitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Instrument penelitian di katakan valid apabila nilai signifikansi < 0.05 (Ghozali, 2011).

2. Reliabilitas Instrument Penelitian

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk

mengetahui data itu reliabel atau tidak bisa dilihat dari nilai Cronbach Alpha dengan ketentuan dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0.6 (Ghozali, 2017).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 .

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolonieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0.05 .

I. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Alni dkk (2014) untuk pengujian hipotesis pertama menggunakan Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana merupakan analisis regresi antara satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Pada analisa regresi linier sederhana ini, kita berusaha menentukan hubungan fungsional yang diharapkan berlaku bagi populasi berdasarkan sampel yang diambil.

Jika hubungan X dan Y linier, maka ditunjukkan oleh:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Y= harga variabel tergantung

X= harga variabel pengaruh/bebas

β_0 = konstanta regresi (titik potong dengan sumbu Y)

β_1 = koefisien regresi

2. Hipotesis Kedua

Ghozali (2011) untuk pengujian hipotesis kedua menggunakan MRA (moderated regression analysis). MRA menggunakan pendekatan

analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel predictor (X) maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator.

Ketiga persamaan tersebut adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y= kinerja

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi

X1= konflik peran (variabel independen)

X2= *self efficacy* (variabel moderasi)